

**PERBEDAAN PRASANGKA GENDER (*SEXISM*) ANTARA ANAK YANG DIASUH OLEH KELUARGA UTUH DENGAN ANAK YANG DIASUH OLEH KELUARGA BERCERAI (*SINGLE MOTHER*) DI KELURAHAN SEI SIKAMBIING B MEDAN**

**Joan Greace Sandy**  
**07.860.0103**

**Fakultas Psikologi**  
**Universitas Medan Area**



**ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan prasangka gender (*sexism*) antara anak yang diasuh oleh keluarga utuh dengan anak yang diasuh oleh keluarga bercerai (*single mother*) di Kelurahan Sei Sikambing B Medan. Hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan prasangka gender (*sexism*) antara anak yang diasuh oleh keluarga utuh dengan anak yang diasuh oleh keluarga bercerai (*single mother*). Asumsinya adalah anak yang diasuh oleh keluarga utuh memiliki prasangka gender (*sexism*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh keluarga bercerai (*single mother*). Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert, dengan menggunakan skala prasangka gender oleh Joesof (1979), yang terdiri dari 4 (empat) ciri yaitu, Menunjukkan adanya corak hubungan yang hanya terdapat/dengan golongan sendiri (*in-group* atau *out-group*), Selalu menonjolkan kelompok sendiri, sehingga terhadap kelompok sendiri bercorak positif sedangkan pada kelompok lain bercorak negatif. Adanya sikap bermusuhan pada kelompok lain, Kecenderungan selalu memuja kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok sendiri. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang anak remaja perempuan yang bertempat tinggal di Kelurahan Sei Sikambing B Medan, dengan rincian 30 orang anak yang diasuh oleh keluarga utuh dan 30 orang anak yang diasuh oleh keluarga bercerai (*single mother*) serta beberapa karakteristik pengambilan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 jalur sesuai dengan hasil terdapat perbedaan antara anak yang diasuh oleh keluarga utuh dengan anak yang diasuh oleh keluarga bercerai (*single mother*). Hasil ini dibuktikan dari nilai koefisien Anava 1 jalur  $F = 11,148$  dengan  $p < 0,005$ , dengan nilai rerata yang telah diperoleh dimana diketahui bahwa prasangka gender anak yang diasuh oleh keluarga utuh ( $A_1 = 79,13$ ) lebih tinggi dari anak yang diasuh dari keluarga bercerai ( $A_2 = 19,73$ ). Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

**Kata kunci :** Prasangka gender (*sexism*), keluarga utuh, keluarga bercerai (*single mother*), jenis kelamin.